

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan, dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan. Berbicara tentang kelautan dan perikanan tidak lepas dari pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan. Oleh sebab itu, banyak penduduk Indonesia yang bermata pencarian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir.

Masyarakat nelayan menghadapi banyak masalah seperti politik, sosial dan ekonomi yang kompleks, mulai dari kemiskinan, kesenjangan sosial, tekanan-tekanan ekonomi, keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik, dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintahan membuat suatu kebijakan yang tertuang dalam materi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999 yang berkenanan dengan pelaksanaan Otonomi daerah di Indonesia kemudian di revisi pada tahun 2004 yakni UU No. 32 / 2004 tentang Pemerintah Daerah, dan UU No. 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Kuncoro, 2004).

Melalui otonomi daerah ini maka setiap kawasan di Indonesia mencoba untuk menggali lagi potensi yang dimiliki sehingga dapat memberikan kemajuan

terhadap perekonomian daerah. Tiap-tiap daerah mulai mengkaji sektor-sektor mana yang ternyata memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatannya sehingga dianggap sebagai komoditi unggulan. Tujuan idealnya, memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proposional dan transparan, mewujudkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang transparan dan partisipasi serta mengurangi kesenjangan antar daerah.

Daerah Sumatera Utara merupakan daerah perairan kawasan barat Indonesia yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, dengan luas wilayah 71.000 km<sup>2</sup>, meliputi 30.000 km<sup>2</sup> daratan rendah alluvial yang kaya (Stoler: 2005: 3). Sumatera Utara memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar, sehingga banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian nelayan seperti di daerah Belawan, Desa Bagan, Sibolga, Tanjung Balai. Pada kesempatan ini penulis mengambil tempat penelitian di Desa Bagan kabupaten Deli Serdang karena daerah ini memiliki masyarakat yang bermata pencaharian nelayan dan mendapat pengaruh program-program otonomi-otonomi daerah yang dilakukan oleh pemerintah.

Salah satunya Desa Bagan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara merupakan kawasan berpenduduk heterogen atau multi kultural, terdiri dari etnik Melayu Deli, Jawa, Batak Toba, Cina, Mandailing, Karo, Simalungun, dan beberapa etnik lainnya. Migrasi ragam etnik

di kawasan ini selain etnik Melayu Deli, tentu memiliki motivasi yang sama yaitu untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Dalam dinamika kehidupan sehari-hari di desa ini, persinggungan antar etnik cenderung terjadi terutama dari aspek aktivitas ekonomi, sosial dan budaya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat nelayan secara penuh bergantung pada sumber daya pesisir dan laut. Dimana secara rutin mereka memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut untuk menunjang ekonominya. Mereka memanfaatkan sumber daya pesisir laut dengan beragam cara diantaranya adalah penangkapan ikan, pemeliharaan ikan (tambak), pemukiman, industri kecil.

Kehadiran Otonomi Daerah di Deli Serdang juga mendorong pemerintah daerah yang ada di Desa Bagan Kec. Percut Sei Tuan untuk mengembangkan wilayahnya lewat program-program yang mendukung pengembangan daerah tersebut terkhusus untuk masyarakat nelayan. Program pemerintah mulai dari fasilitas untuk nelayan, pengembangan daerah, sampai yang mendukung kehidupan ekonomi masyarakat nelayan (koprasim simpan-pinjam) dan banyak lagi.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka Penulis tertarik untuk **“Program – Program Otonomi Daerah Dalam Peningkatan Kehidupan Ekonomi Nelayan di Desa Bagan Kec. Percut Sei Tuan – Kab. Deli Serdang (2004 – 2011)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang lahirnya Otonomi Daerah di Kabupaten Deli Serdang.
2. Program-program Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah daerah dalam peningkatan kehidupan ekonomi di Desa Bagan
3. Pelaksanaan Program-Program Otonomi Daerah di Desa Bagan
4. Peningkatan kehidupan ekonomi nelayan di Desa Bagan Kec. Percut Sei Tuan – Kab. Deli Serdang setelah hadirnya Otonomi Daerah

## 1.3 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang lahirnya Otonomi Daerah di Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah program - program Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah daerah dalam peningkatan kehidupan ekonomi di Desa Bagan?
3. `Bagan?
4. Bagaimana peningkatan kehidupan ekonomi nelayan di Desa Bagan Kec. Percut Sei Tuan – Kab. Deli Serdang setelah hadirnya Otonomi Daerah?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang lahirnya Otonomi Daerah di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui program - program Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah daerah dalam peningkatan kehidupan ekonomi di Desa Bagan
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Program-Program Otonomi Daerah di Desa Bagan
4. Untuk mengetahui peningkatan kehidupan ekonomi nelayan di Desa Bagan Kec. Percut Sei Tuan – Kab. Deli Serdang setelah hadirnya Otonomi Daerah

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kehidupan ekonomi daerah pesisir pantai
2. Menambah wawasan bagi penulis dan masyarakat tentang program - program Otonomi Daerah
3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah.
4. Bagi UNIMED, menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan.